

BAB V PENUTUP

Berlandaskan pemaparan dari peneliti erkait dengan judul “ Peran Guru BK Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa SMK NU Ma’arif 2 Kudus” maka bab akhir ini penulis akan menyampaikan uraian simpulan dan saran.

A. Simpulan

Dari penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru bk dalam membentuk kepribadian islam siswa dikatakan masih kurang dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh beberapa siswa yang masih memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah saat dilingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga guru bimbingan dan konseling menjadikan kendala bagi guru bk dalam menangani banyaknya kasus siswa siswi yang ada di sekolah. Selain itu ada beberapa penghambat guru bk dalam membentuk kepribadian islam siswa yaitu siswa cenderung introvert dan emosional. tidak adanya peran orang tua,teman dan masyarakat yang memberikan pengaruh positif bagi siswa.
2. Faktor penghambat peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian islam siswa diklasifikasikan menjadi dua yaitu, internal yang meliputi diri sendiri contohnya anak yang cenderung introvert dan emosional akan menghambat peran guru bimbingan dan konseling dalam menggali dan mencari informasi mengenai siswa, hal itu dikarenakan sulitnya komunikasi terhadap siswa yang cenderung introvert dan emosional. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, teman sebaya, dan masyarakat ini sangat berpengaruh besar bagi guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian islam siswa dikarenakan peran orang tua yang tidak memberikan contoh perilaku baik terhadap anak saat di rumah, teman sebaya yang sering memberikan pengaruh negative terhadap siswa seperti membolos, dan lingkungan masyarakat yang tidak terjaga keamanan dan kenyamanan akan memberikan pengaruh buruk bagi masyarakat sekitar contoh sering bertengkar antar tetangga sehingga anak tidak memiliki kenyamanan. Sedangkan faktor pendukung peran guru bk dalam meningkatkan kepribadian islam siswa di SMK NU Ma’arif 2 Kudus yaitu adanya kesadaran diri yang dimiliki siswa untuk menjadi pribadi yang baik serta dukungan dan bimbingan dari

orang tua, wali kelas, dan teman dekat sehingga guru bk mencari informasi mengenai siswa lebih mudah. Hal itu yang menjadi pendukung guru bk dalam membentuk kepribadian islam siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta pengumpulan data melalui tiga metode wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK NU Ma'arif 2 Kudus. Keterbatasan peneliti dalam proses pengumpulan data melalui wawancara yang mana hasil tergantung dengan keterbukaan narasumber selama proses wawancara serta pemahaman peneliti mengenai makna yang terkandung selama proses wawancara. Dalam menyikapi hal tersebut peneliti melakukan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan triangulasi data. Triangulasi data ini meliputi, triangulasi sumber yaitu mengecek data dari sumber yang berbeda, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggunakan teknik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dan dilakukan dengan waktu yang berbeda.

C. Saran

Sebagai akhir dalam penulisan sebuah karya ilmiah yaitu skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melihat kondisi lokasi SMK NU Ma'arif 2 Kudus, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yakni:

1. Kepada Lembaga pendidikan SMK NU Ma'arif 2 Kudus, mengingat pentingnya program bimbingan dan konseling bagi siswa sehingga perlu adanya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses bimbingan dan konseling dan perlu adanya tambahan tenaga guru bimbingan dan konseling sehingga memudahkan proses dalam menjalankan program bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling, mengingat siswa sebagai individu dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Maka guru BK dapat lebih perhatian atas sikap dan tindakan yang dilakukan siswa selama berada di lingkungan sekolah.
3. Kepada peserta didik, diharapkan agar bisa menjaga sikap dan tindakan sebagai siswa maupun sebagai makhluk Tuhan yang berkepribadian islam yang sesuai dengan ahlakul karimah.
4. Kepada siswa agar lebih bijak dalam mengontrol emosi agar tidak terjadi hal negative yang tidak diinginkan, seperti tawuran antar pelajar, membolos, membantah perintah guru, dan lain sebagainya.
5. Kepada siswa diharapkan agar tetap menjalankan sholat 5 waktu dan mentaati aturan agama dan menjauhi larangannya.

6. Kepada orang tua, diharapkan agar lebih perhatian dan mengawasi kegiatan siswa selama di rumah dan memberikan contoh sebagai insan yang berkepribadian islam.

